



- 1 Urgensi Keteladanan Keluarga dalam Mendidik Anak  
Oleh: Tatta Herawati Daulae
- 2 Metode dalam Pendidikan Islam  
Oleh: Lis Yulianti Syafrida Siregar
- 3 Pengembangan Silabus dan Penilaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
Oleh: Asfiati
- 4 Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia  
Oleh: Nasruddin Hasibuan
- 5 Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran  
Oleh: Sehat Sultoni Dalimunthe
- 6 Penguatan Literasi Berbasis Komik di Sekolah Dasar  
Oleh: Maulana Arafat Lubis
- 7 Implmentasi Strategi Quantum Teaching dalam Pembelajaran  
Oleh: Hamdan Hasibuan
- 8 Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur bagi Mahasiswa di Gedung Perkuliahan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan 2017  
Oleh: Syafnan & Fatimah Z
- 9 Otonomi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia  
Oleh: Hamidah
- 10 Perspektif Metafisika Guru-guru Sains Muslim pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Padangsidempuan  
Oleh: Anhar

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN PADANGSIDIMPUAN**  
**TAHUN 2017**



Darul Ilmi:  
*Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*  
Vol. 05 No. 02 Desember 2017

DAFTAR ISI

Cover Dalam  
Dewan Pengasuh  
Daftar Isi  
Pedoman Transliterasi  
Pengantar Editor

I	Urgensi Keteladanan Keluarga dalam Mendidik Anak Oleh: Tatta Herawati Daulae	1 – 14
II	Metode dalam Pendidikan Islam Oleh: Lis Yulianti Syafrida Siregar	15– 22
III	Pengembangan Silabus dan Penilaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh: Asfiati	23 – 34
IV	Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Oleh: Nasruddin Hasibuan	35 – 48
V	Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran Oleh: Sehat Sultoni Dalimunthe	49 – 60
VI	Penguatan Literasi Berbasis Komik di Sekolah Dasar Oleh: Maulana Arafat Lubis	61 – 72
VII	Implmentasi Strategi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Oleh: Hamdan Hasibuan	73 – 86
VIII	Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur bagi Mahasiswa di Gedung Perkuliahan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan 2017 Oleh: Syafnan & Fatimah Z	87– 110
IX	Otonomi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Oleh: Hamidah	111– 120
X	Perspektif Metafisika Guru-guru Sains Muslim pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Padangsidempuan Oleh: Anhar	121 – 142

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS IBADAH SHALAT TERHADAP  
PENGAMALAN IBADAH SHALAT ZUHUR BAGI MAHASISWA  
DI GEDUNG PERKULIAHAN TARBİYAH IAIN  
PADANGSIDIMPUAN 2017**

Oleh:

**Syafnan & Fatimah Z**

**Abstract**

This study aims to reveal the influence of the availability of prayer facilities with the practice of Zuhur prayer worship student IAIN Padangsidimpuan. The supporting theories is about ibadahh sholad facility and the practice of sholad zuhur from tarbiyah students. The methodology in this research is quantitative research with expo-facto approach. The population of this study is all students Tarbiyah as many as 1390 students, and sampling method is cluster sampling which amounted to 140 students. Data collection methods were conducted using questionnaires, while data were analyzed using correlation analysis method and descriptive statistic through application of IBM SPSS version 23 and tested with t test. The results showed that: (1) availability of facilities for the implementation of prayer in Tarbiyah building IAIN Padangsidimpuan with highest score = 69, and lowest score = 30, average score = 45,38, median score = 43.00, standard deviation = 9,158 . Overall, the student's score of 56.7% is at "Good Enough" regional interval. (2) the implementation / practice of the student prayers show that the highest score = 58, and the lowest score = 59, the average score = 47.81, median score = 48, and standard deviation = 4.669. On the whole, student views of 47.7% score are at "high" regional intervals. (3) There is a positive and significant correlation between the availability of prayer facilities with the practice of Zuhur prayer service in Tarbiyah building IAIN Padangsidimpuan with rhitung> rtabel value both at significant level 1% and 5% is 0,334> 0,166 / 0,139, and tcount> ttabel 5% significance level is 12,574> 0,157, and contribution of availability of prayer facility (X) equal to 6,6% to student prayer worship practice.

**Keywords:** Facilities of Worship, Practice sholad zuhur

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Salah satunya digunakan untuk menunjang kelancaran proses perkuliahan.

Kegiatan proses perkuliahan mencakup kegiatan internal kelas dan eksternal kelas, dan salah satunya pada kegiatan eksternal kelas termasuk pengamalan sholat zuhur bagi mahasiswa di lingkungan gedung perkuliahan

Pengamalan sholat zuhur merupakan kegiatan yang hampir serentak dilakukan agar kegiatan perkuliahan berikutnya dapat pula diikuti, akan tetapi kelihatannya sering mahasiswa tidak mengerjakan sholat zuhur, dan salah satu faktor penyebabnya adalah dari faktor sarana yang dalam hal ini tidak seimbang jumlah mahasiswa yang akan sholat dengan minimnya peralatan penunjang yang ada.

Ketersediaan fasilitas sholat zuhur yang ada sekarang ini sesuai dengan hasil investigasi pada bulan september 2017 adalah tempat sholat ada 2 buah, dengan luas per unit nya 5 x 5 m, sehingga jumlah semua adalah 10 x 10 m. sedangkan fasilitas untuk berwuduk dan istinja hanya ada 2 kamar toilet sekaligus bisa digunakan untuk tempat wuduk.

Situasi kondisi yang demikian ini, membuat mayoritas mahasiswa lebih banyak yang tidak melakukan sholat zuhur, atau sekitar sekitar 20 % dari jumlah mahasiswa yang berada di kampus pada rentang waktu sholat zuhur (  $20\% \times 600.000 = 120$  orang.

Perbandingan yang ideal adalah sesuai dengan ratio perbandingan guru/dosen dengan mahasiswa, yaitu 1 atau 2 orang dosen untuk 40 orang mahasiswa. (UU. Pendidikan no. 20 tahun 2003). Selanjutnya kalau diaflikasikan dalam ketersediaan fasilitas adalah: 1 unit fasilitas sholat diperuntukkan untuk 40 orang mahasisw. Sehingga yang seharusnya fasilitas yang tersedia adalah 600 orang dibagi  $40 \times 1 = 15$  unit

Perbedaan antara harapan dan kenyataan ini menyebabkan mayoritas mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan tidak melakukan sholat zuhur pada waktu yang sudah ditentukan.

Situasi dan kondisi yang sama sekali tidak kondusif ini menyebabkan peneliti ingin melakukan penelitian yang terfokus pada Pengaruh ketersediaan fasilitas ibadah shalat terhadap pelaksanaan shalat zuhur bagi mahasiswa di gedung perkuliahan tarbiyah Padangsidempuan 2017

### B. Identifikasi Masalah

Berbagai faktor yang bisa mendorong mahasiswa melaksanakan shalat zuhur di kampus, yaitu: 1. Faktor individu; 2. Keluarga; 3. Tingkat pendidikan; 4. Dan fasilitas pendukung; 5 serta ketersediaan waktu

### C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan dalam hal tenaga, waktu, dana, dan kesempatan, maka penelitian hanya membahas Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Di Gedung Perkuliahan Mahasiswa Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran fasilitas untuk pelaksanaan shalat zuhur di gedung Tarbiyah?

2. Bagaimana gambaran pelaksanaan ibadah shalat zuhur mahasiswa di gedung perkuliahan Tarbiyah?
3. Apakah terdapat pengaruh yang berarti antara ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan pengamalan ibadah shalat zuhur mahasiswa di gedung perkuliahan Tarbiyah?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, menambah khasanah keilmuan kepada Para Pembaca dan Peneliti lanjutan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Decision Maker (Pengambilan Keputusan) Di Kampus agar menjadi pertimbangan untuk pengembangan kepada yang lebih baik.
  - b. Bagi Peneliti Lanjutan agar melakukan pengembangan riset yang relevan dan linier untuk variabel yang erat kontribusinya akan tetapi belum sempat untuk diteliti pada kesempatan ini.

#### **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang terdapat dalam penelitian ini penulis merasa perlu menjelaskan:

1. Ketersediaan Fasilitas ibadah sholat adalah sarana untuk melancarkan fungsi,<sup>1</sup> seperti: pengadaan alat-alat untuk shalat, kebersihan dan ketersediaan air di kamar mandi, dan letak fasilitas yang nyaman. Adapun indikatornya adalah : a) tersedia satu rak untuk tempat mukena 1 unit untuk setiap tempat musholla, b) tersedia jam dinding 1 unit untuk setiap tempat musholla, c) tempat wudhu, d) air bersih, e) karpet tempat shalat.<sup>2</sup>
2. Adapun indikator pengamalan ibadah shalat zuhur yaitu: a) awal waktu zuhur yang tersedia, b) shalat berjamaah, c) terus menerus diamalkan, d) khushyuk tidak berkata-kata dalam shalat,<sup>3</sup> e) mengerjakan syarat dan rukun shalat dari takbir sampai salam.

Kedua Variabel diatas dilakukan pengukuran dengan skala likerts yang dimodifikasi, yaitu: penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu (SL) diberi skor 4, sering (SR) diberi skor 3, kadang-kadang (KD) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan pertanyaan negatif diberi skor sebaliknya.

#### **Teori Pendukung**

##### **A. Teori Pendukung**

##### **1. Pengertian Fasilitas Ibadah Shalat Fardu Zuhur**

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, tanah sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>4</sup> Sarana identik dengan fasilitas, keberadaannya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

<sup>1</sup>Desi Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002), hlm.137.

<sup>2</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.168.

<sup>3</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Tarjamah Bulughul Maram*, Diterjemahkan dari "Bulughul-maram Min Adillatil-ahkam" oleh A.Hassan (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), hlm.93-185.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.49.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam buku "Kajian Peraturan Dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah" menyebutkan bahwa:

"Sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu prasarat penting bagi terselenggaranya pendidikan yang baik. Sedemikian pentingnya sarana prasarana, UU Nomor 20/2003 secara khusus mengamanatkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi proses penyelenggaraan pendidikan yang baik. Pasal 45 ayat (1) menyatakan, "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik."<sup>6</sup>

Pendidikan yang bermutu memiliki standar yang ditentukan pada setiap lembaga, adapun Standar sarana prasarana menurut PP 19/2005 adalah:

"Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi."<sup>7</sup>

Fasilitas identik dengan sarana, Suharsimi, dalam buku "Proses Belajar Mengajar" dibedakan menjadi dua jenis:<sup>8</sup>

- a. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha.
- b. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Fasilitas yang dimaksud disini ialah fasilitas fisik berupa tempat ibadah shalat yang digunakan oleh mahasiswa pada saat melaksanakan ibadah shalat Zuhur di gedung Tarbiyah.

Adapun Standar minimum sarana dan prasarana pendidikan untuk tempat ibadah, dilengkapi sebagai berikut:

- 1) Lemari /rak 1 buah/tempat ibadah.
- 2) Perlengkapan ibadah disesuaikan dengan kebutuhan.
- 3) Jam dinding 1 buah/tempat ibadah.<sup>9</sup>

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.55.

<sup>6</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm.130.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm.132.

<sup>8</sup>*Ibid.*,

<sup>9</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm.168.

## 2. Pengamalan Ibadah shalat Zuhur Mahasiswa

Ibadah adalah bahasa Arab yang berasal dari akar kata *عبد - يعبد - عبدا* - عبادة, patuh, taat, merendahkan diri dan hina. Ibadah dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah merupakan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, ikut dan doa.<sup>11</sup>

Dari definisi ibadah tersebut berarti menunjukkan rasa ketundukan yang rendah dihadapan yang maha kuasa, ketaatan seorang hamba dibuktikan dengan amal perbuatannya dengan mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Ibadah sering diartikan juga dengan penyembahan kepada sang khalik, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Dzariyat ayat 56:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.<sup>12</sup>

Kemudian dalam Q.S Al-Fatihah ayat 5:

﴿ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴾

Artinya: Hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan.<sup>13</sup>

Menurut ulama tauhid ialah mengesakan Allah Swt. dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menunjukkan jiwa setunduk-tunduknya kepadanya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Q.S an-Nisa ayat 36:

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ... ﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut ulama fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah Swt dan mendambakan pahala darinya diakhirat.<sup>15</sup> Sedangkan ibadah dalam arti Taat diungkapkan dalam Q.S Yasin ayat 60:

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm.415.

<sup>11</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.244.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sygma Exa Grafika, 2009), hlm.523.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm.1.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.84.

<sup>15</sup>Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm.137.

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءِ آءِءَمَ أَرْ لَأَ تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴾

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah syaitan? sungguh syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu".<sup>16</sup>

Maka dapat kita ketahui bahwa ibadah itu memiliki dua unsur yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah Swt. Ketundukan adalah unsur yang tertinggi dan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut.

Kesimpulan pengamalan ibadah shalat adalah pengamalan berarti perbuatan atau perbuatan yang diamalkan. Ibadah shalat ialah ketundukan seorang hamba saat menghadap sang khalik. Ibadah shalat yang terbagi pada yang wajib dan sunnah, shalat yang wajib ada lima yaitu Zuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh.

Mahasiswa adalah masyarakat ilmiah di perguruan tinggi.<sup>17</sup> mahasiswa disebut juga remaja akhir dengan usia mereka yang tergolong antara 15-24 tahun. Hal ini berdasarkan pernyataan WHO dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, WHO menyatakan bahwa "Kurun usia remaja akhir adalah 15-20 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai Tahun Pemuda Internasional."<sup>18</sup>

Kesimpulan dari pengertian mahasiswa adalah para remaja yang usia anantara 15-24 merupakan masa remaja yang mulai berpikir tentang agama yang ia terima dari keluarganya. **Pengaruh fasilitas terhadap pengamalan ibadah shalat**

Sehubungan dengan tersedianya fasilitas ibadah shalat tentu akan sangat berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat itu sendiri. Kita ketahui ketika hendak melaksanakan ibadah shalat kurang lengkap jika tidak ada fasilitas yang mendukung, seperti ketika seorang hendak melaksanakan ibadah pasti dibutuhkannya tempat shalat, alat berwudhu, mukena, serta yang menjadi syarat untuk shalat termasuk menutup aurat, tempat harus bersih dari najis. Untuk memenuhi itu semua maka tersedianya fasilitas merupakan jalan untuk memberikan kemudahan demi tercapainya pelaksanaan ibadah yang baik. Oleh karena itu ketersediaan fasilitas memiliki hubungan yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah shalat. Apabila pelaksanaan ibadah telah baik maka pengamalan ibadahpun akan terasa lancar dan membuat kita betah untuk melaksanakan ibadah shalat dengan tersedianya fasilitas tersebut.

Kesimpulan hubungan ketersediaan fasilitas ibadah shalat terhadap pengamalan ibadah shalat mahasiswa adalah kesiapan suatu sarana untuk dapat dipergunakan oleh mahasiswa. Dengan adanya fasilitas akan memberi kemudahan bagi mahasiswa dalam mendorong tujuan pendidikan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.444.

<sup>17</sup>Desi Anwar, *Op.Cit.*, hlm.282.

<sup>18</sup>Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 57-58.

**B. Penelitian Yang Relevan**

1. Kartika Wahyuningrum, dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa, hasil R sebesar 0,210 yang artinya terjadi hubungan yang rendah antara fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa, koefisien determinan ( $R^2$ ) 0,44. Ini menunjukkan bahwa 4,4% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah, sedangkan 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>19</sup> Adapun perasamaan penelitian terdahulu ini yaitu pembahasan tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap variabel Y.

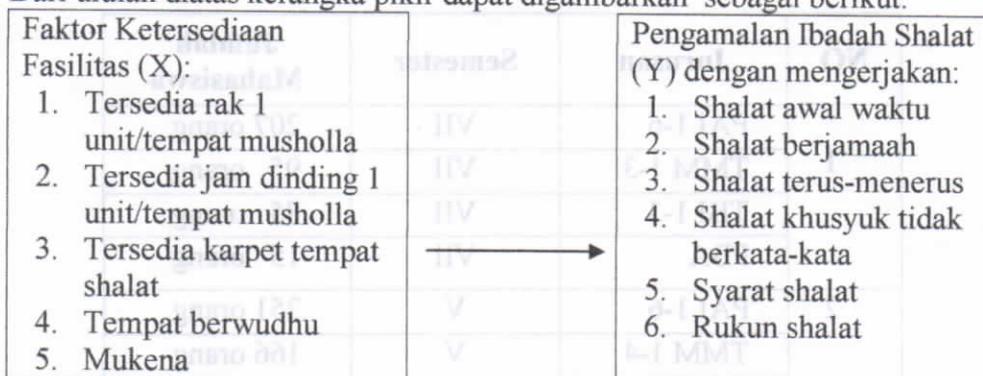
**C. Kerangka Berfikir**

Untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat zuhur mahasiswa, perlu pendukung yang lengkap. Pendukung itu adalah sarana prasarana pendidikan yang mesti ada di Fak.Tarbiyah.

Bila mana sarana dan prasarana pendukung lengkap maka diperkirakan pengamalan sholat zuhur mahasiswa di gedung tarbiyah semakin lancar, sebaliknya bila mana fasilitas pendukung tergolong kurang atau cukup maka diperkirakan orang yang ingin melakukan sholat kurang bersemangat untuk melakukan ibadah.

Semakin lengkap sarana untuk beribadah maka semakin termotivasi seseorang yang ada di sekitar itu untuk melakukannya, dan bila mana sarana untuk beribadah itu minim maka orang disekirang termotivasi untuk melakukan ibadah.

Dari uraian diatas kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Hubungan ketersediaan fasilitas ibadah dengan pengamalan ibadah shalat.

**D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah :

<sup>19</sup> Kartika Wahyuningrum, *Pengaruh Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm.82.

“ Ada pengaruh yang berarti antara ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan pengamalan ibadah shalat Zuhur mahasiswa di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan”.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan, yang beralamat di Jl. H. T. Rizal Nurdin KM, 4,5 Sihitang,

##### 2. Waktu Penelitian

Riset dimulai 12 Oktober 2016 sampai selesai.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan perhitungan statistik, dengan kata lain melihat pengaruh Ketersediaan fasilitas ibadah sebagai variabel (X) terhadap pengamalan ibadah shalat zuhur mahasiswa sebagai variabel (Y).

#### C. Metode Pengumpulan Data

##### 1. Penentuan Populasi

Mengingat banyaknya jumlah mahasiswa untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta keterbatasan waktu dan biaya peneliti, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang bertempat di gedung Tarbiyah tahun ajaran 2016/2017.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

NO	Jurusan	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	PAI 1-6	VII	207 orang
	TMM 1-3	VII	95 orang
	TBI 1-3	VII	85 orang
	PBA	VII	15 orang
2	PAI 1-6	V	251 orang
	TMM 1-4	V	166 orang
	TBI 1-4	V	137 orang
	PBA	V	26 orang
3	PAI 1-6	III	183 orang
	TMM 1-3	III	93 orang
	TBI 1-3	III	97 orang
	PBA	III	35 orang
<b>Jumlah seluruh mahasiswa</b>			<b>1.390 orang</b>

Sumber: TU. FTIK

2. Penentuan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling* yaitu tehnik yang apabila subjek penelitiannya terlalu luas maka pengambilan sampel diambil berdasarkan daerah dan tiap-tiap daerah dapat mewakili sebagai sampel. Tehnik ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama ditentukan dulu sampel daerah yang akan diambil kemudian tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.<sup>20</sup> Karena jumlah subjeknya besar, penulis merasa perlu membatasinya dengan mengambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>21</sup> setelah diketahui jumlah populasi penelitian yaitu 1.390 mahasiswa, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% yang akan mewakili dari populasi. Dengan ini maka sampel ditetapkan sebanyak 139 mahasiswa.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding (proporsional) dengan banyaknya subjek pada masing-masing wilayah. Pengambilan sampel tiap jurusan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  : sampel setiap jurusan
- $n$  : jumlah sampel seluruhnya
- $N_i$  : populasi setiap jurusan
- $N$  : jumlah populasi seluruhnya<sup>22</sup>

Perhitungan pengambilan sampel setiap jurusan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Sampel Penelitian Tiap Wilayah**

No	Nama Jurusan	Jumlah Populasi	Proporsi	Sampel
1.	PAI	641	$641/1390 \times 139 = 62,7$	63
2.	TBI	319	$319/1390 \times 139 = 31,9$	32
3.	TMM	354	$354/1390 \times 139 = 35,4$	35
4.	PBA	76	$76/1390 \times 139 = 9,6$	10
	Jumlah	1390		140

Apabila dalam perhitungan sampel menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman. Oleh karena itu sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 140.

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

<sup>20</sup>Sugiono, *Op.Cit.*, hlm.83.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hlm. 104.

<sup>22</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.66-67.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup (kuesioner), yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian sampel akan memilih jawabannya. Angket pertama untuk variabel (x), yaitu fasilitas ibadah yang tersedia, dan untuk variabel (y), yaitu tentang pengamalan ibadah shalat Zuhur. Kisi-kisi untuk mengukur kedua variabel tersebut, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi angket tentang ketersediaan fasilitas ibadah shalat**

No	Sub Variabel	Indikator yang diukur	Nomor item
1	Ketersediaan fasilitas Ibadah Shalat	a. Tersedia 1 unit rak	1-5
		b. Tersedia jam dinding	6
		c. Tempat wudhu	7-13
		d. Air bersih	14-18
		e. Karpet tempat shalat	19-25
		f. Tersedia Mukena	26-33

**Tabel 4.**  
**Kisi-kisi pengamalan ibadah Zuhur**

No	Sub variabel	Indikator yang diukur	Nomor item
1	Pengamalan ibadah shalat Zuhur	a. Shalat diawal waktu	1-4
		b. Pengamalan shalat yang terus menerus	5-9
		c. Shalat berjamaah	10--14
		d. Pengamalan shalat tenang tidak berkata-kata	15-20
		e. Melaksanakan semua syarat shalat.	21-22
		f. Melaksanakan rukun shalat dari takbir sampai salam.	23-24

Untuk menjangkau data akurat, maka angket ini dioperasikan dengan menggunakan skala penilaian yang mengacu kepada skala likert yang dimodifikasi sehingga menggunakan 4 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu (SL) diberi skor 4, sering (SR) diberi skor 3, kadang-kadang (KD) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1. Sedangkan pertanyaan negatif diberi skor sebaliknya. Daftar tabel skor dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Skala Likert**

Item Pertanyaan	Bobot Skor			
	SL	S	KD	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan: SL=selalu, SR=sering, KD=kadang-kadang, TP=tidak pernah

b. Proses Validitas Instrumen

Validitas dapat dibedakan menjadi tiga macam: isi, prediktif, dan konstruk.<sup>23</sup> Dalam pengujian validitas ini menggunakan validitas konstruk karena sangat sesuai untuk menguji validitas instrumen variabel saat mengukur seperti nilai, sikap, keyakinan dan kecerdasan. Setelah melalui validitas konstruk, angket diujicobakan.

Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Dalam perhitungan validitas hasil uji coba penulis menggunakan SPSS versi 23. Setelah diketahui angket yang valid selanjutnya diuji dengan uji realibilitas instrumen, sedangkan yang tidak valid akan diganti atau dihilangkan dari soal angket.

Adapun hasil perhitungan uji coba instrument pada angket Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalatterlihat pada lampiran 4 dan dirangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel**  
**Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat(X)**

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,524	df= 41	Valid
2	0,110	$r_{tabel} = 0,3008$	Tidak Valid
3	0,253		Tidak Valid
4	0,128		Tidak Valid
5	0,163		Tidak Valid
6	0,757		Valid
7	0,640		Valid
8	0,723		Valid
9	0,248		Tidak Valid
10	0,407		Valid
11	0,425		Valid
12	0,545		Valid

<sup>23</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 167.

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
13	0,220		TidakValid
14	0,578		Valid
15	0,489		Valid
16	0,483		Valid
17	0,460		Valid
18	0,510		Valid
19	0,200		TidakValid
20	0,678		Valid
21	0,599		Valid
22	0,074		Tidak Valid
23	0,133		Tidak Valid
24	0,050		Tidak Valid
25	0,011		Tidak Valid
26	0,414		Valid
27	0,655		Valid
28	0,369		Valid
29	0,367		Valid
30	0,563		Valid
31	-0,019		Tidak Valid
32	0,222		Tidak Valid
33	0,387		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel ketersediaanfasilitasibadahshalat(X) yang ditunjukkan pada tabel dapat dilihat bahwa dari 33 item soal, terdapat 13 item yang tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji coba instrument pada angket pengamalan Ibadah shalat zuhur terlihat pada lampiran 5 dan dirangkum pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel**  
**PengamalanIbadahShalatZuhur(Y)**

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,385	df= 41	Valid
2	0,529	$r_{tabel} = 0,3008$	Valid
3	0,365		Valid
4	0,222		TidakValid
5	0,437		Valid
6	0,390		Valid
7	0,570		Valid
8	0,503		Valid
9	0,493		Valid
10	0,438		Valid

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
11	0,366		Valid
12	0,583		Valid
13	0,503		Valid
14	0,725		Valid
15	0,143		Tidak VValid
16	0,402		Valid
17	0,553		Valid
18	0,710		Valid
19	0,257		TidakValid
20	0,363		Valid
21	0,427		Valid
22	0,457		Valid
23	0,253		Tidak Valid
24	0,118		Tidak Valid
25	0,528		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pengamalan Ibadah Shalat Zuhur(X) yang ditunjukkan pada tabel dapat dilihat bahwa dari 25 item soal, terdapat 5 item yang tidak valid.

Item-item soal tersebut memiliki signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini item soal yang tidak valid tersebut dibuang atau tidak digunakan karena masih terdapat item-item soal yang mewakili indikator dalam variabel.

c. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Reliabelitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>25</sup> Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Alfa Cronbach*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$\sum \sigma_b$  = Jumlah Varians butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 126.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.221.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.239.

Uji reliabilitas angket dilaksanakan dengan rumus alpha dengan bantuan alat program SPSS Versi 23 item uji angket dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* >  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* <  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 23 uji statistik *Cronbach Alpha*( $\alpha$ ). Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 3,61.<sup>27</sup>

Adapun hasil uji reliabilitas instrument angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat(X)	0,816	0,3008	Reliabel
Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur(X2)	0,746	0,3008	Reliabel

**4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau shahih apabila mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid itu berarti memiliki validitas yang rendah.<sup>28</sup>

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy = angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of Cases

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = jumlah seluruh skor y<sup>29</sup>

Untuk memudahkan penulis perhitungan maka uji validitas angket dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan bantuan alat program SPSS Versi 23 item uji angket dinyatakan valid jika  $r_{hitung} >$

<sup>27</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011)., hlm. 48.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 211.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.318.

$r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 %. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 %..

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu data yang dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Reliabelitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>30</sup> Pengujian ini dimaksudkan untuk menggambarkan reliabilitas instrument yang digunakan sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Alfa Cronbach*.

$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t}\right)$
Keterangan : $r_{11}$ = Reliabilitas Instrumen
$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians butir
$\sigma^2_t$ = Varians total
$k$ = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal <sup>31</sup>

Perhitungan uji reliabilitas angket dilaksanakan dengan rumus alpha dengan bantuan alat program SPSS Versi 23 item uji angket dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* >  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* <  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

**Metode Analisis Data**

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan guna memberikan gambaran atau deskriptif dari rata-rata (*mean*), median dan modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Analisis statistik deskriptif ini diukur dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 23, yaitu untuk memberikan gambaran secara singkat, teratur dan jelas secara umum mengenai variabel pengalaman ibadah shalat, untuk mempermudah dalam mencari persentase dari angket dengan konveksi nilai digunakan rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu:<sup>32</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- $f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- $N$  = *Number of clases* (jumlah frekuensi/ banyak individu)
- $P$  = Angka persentase

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm.221.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm.239.

<sup>32</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

Untuk menetapkan besarnya hubungan ketersediaan fasilitas terhadap pengalaman ibadah shalat mahasiswa secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat dibawah ini:<sup>33</sup>

$$\text{Nilai kumulatif} = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$$

$a = \text{jumlah skor kriteria} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden}$

Pengaruh ketersediaan fasilitas ibadah terhadap pengamalan ibadah sholat zuhur ditentukan berdasarkan kategori nilai berikut :

**Tabel. 3. 6.**  
**Kriteria Tingkat Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat**

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 – 100%	Sangat baik
60 – 79%	Baik
40 – 59%	Cukup Baik
20 – 39%	Kurang Baik
0 – 19%	Sangat Tidak Baik

**Tabel. 3. 7.**  
**Kriteria Tingkat Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur**

Tingkat pencapaian	Kategori
80 – 100%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
0 – 19%	Sangat Rendah

## 2. Analisis Statistik

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus statistik. Maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel hubungan ketersediaan fasilitas ibadah shalat(x), terhadap variabel pengamalan ibadah shalat Zuhur(y), digunakan rumus Korelasi sederhana sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari
- $\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variabel x dan y
- $\sum x^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai x
- $\sum y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai y
- $(\sum x)^2$  : Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$  : Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan
- N : Jumlah responden

Dengan bantuan proram SPSS IBM v. 23, *Pearson Correlation*( $r_{hitung}$ ) dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, maka apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $r_{hitung}$  signifikan.

<sup>33</sup>Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

Correlation( $r_{hitung}$ ) >  $r_{tabel}$  maka terdapat hubungan yang positif antara variabel tersebut. Dan dideskripsikan sesuai dengan interpretasi berikut:<sup>34</sup>

Tabel 3. 8.

**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800 – 1.00	Sangat kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.400 – 0.599	Cukup kuat
0.200 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.1.99	Sangat rendah

Untuk menguji signifikansi hubungan, dilakukan dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:  $t_{hitung}$  = nilai t

r = nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kaidah pengujian:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan<sup>35</sup>

**3. Koefisien Determinan**

Analisis selanjutnya menghitung koefisien determinan, Ghazali koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) sedangkan sisanya dipengaruhi yang lain, dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Koefisien Determinan

r : nilai koefisien determinan

**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskriptif Data**

**1. Hasil Uji Instrument (Uji Validitas dan Reliabilitas)**

Sebelum disebarkan telah dilakukan uji coba instrument, kemudian sesudah disebarkan dilakukan lagi uji instrument sebelum data di analisis lebih lanjut. Kriteria pengujian angket adalah jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka angket dianggap valid dan jika sebaliknya angket dianggap tidak valid. Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas angket adalah *Cronbach Alpha* >  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka tes dianggap reliabel. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak reliabel jika *Cronbach Alpha* <  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.

<sup>34</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 98

<sup>35</sup> Riduwan, *Op.Cit*, hlm. 138-140.

Rangkuman dari perhitungan uji validitas butir angket fasilitas ibadah shalat dengan menggunakan IBM SPSS v. 23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Ibadah Shalat**

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,529	df= 138	Valid
2	0,710	$r_{tabel} = 0,166$	Valid
3	0,681		Valid
4	0,740		Valid
5	0,597		Valid
6	0,210		Valid
7	0,346		Valid
8	0,630		Valid
9	0,476		Valid
10	0,639		Valid
11	0,512		Valid
12	0,651		Valid
13	0,632		Valid
14	0,630		Valid
15	0,575		Valid
16	0,480		Valid
17	0,617		Valid
18	0,563		Valid
19	0,527		Valid
20	0,263		Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas di atas, dari data tersebut diketahui bahwa angket sebagai instrument untuk mengukur fasilitas ibadah shalat sebanyak 20 butir, semua butir angket digunakan dalam penelitian ini karena semua butir angket dinyatakan valid.

Selanjutnya untuk rangkuman hasil pengujian validitas angket pengamalan ibadah shalat zuhur yang telah dilakukan dengan menggunakan program computer IBM SPSS v.23 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12.**  
**Hasil Uji Validitas Angket Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur**

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,298	df= 138	Valid
2	0,385	$r_{tabel} = 0,166$	Valid
3	0,312		Valid
4	0,370		Valid
5	0,464		Valid
6	0,602		Valid
7	0,546		Valid

Nomor Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
8	0,370		Valid
9	0,378		Valid
10	0,385		Valid
11	0,583		Valid
12	0,393		Valid
13	0,208		Valid
14	0,494		Valid
15	0,460		Valid
16	0,358		Valid
17	0,546		Valid
18	0,583		Valid
19	0,602		Valid
20	0,546		Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas di atas diketahui bahwa angket sebagai instrument dalam penelitian untuk mengukur pengamalan ibadah shalat zuhur adalah sebanyak 20 butir angket, semua butir angket digunakan dalam penelitian ini karena semua butir angket dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas untuk angket fasilitas ibadah shalat dan pengalaman ibadah shalat Zuhur, dengan menggunakan program IBM SPSS v.23 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Ibadah Shalat dan Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur**

Varibel	Nilai Cronbach's Alpha	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Fasilitas Ibadah Shalat	0,879	0,166	Reliabel
Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur	0,703	0,166	Reriabel

Dengan ketentuan di atas jika  $Cronbach\ Alpha > r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa angket reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket fasilitas ibadah shalat dan pengamalan ibadah shalat zuhur dalam penelitian ini memiliki daya reliabilitas.

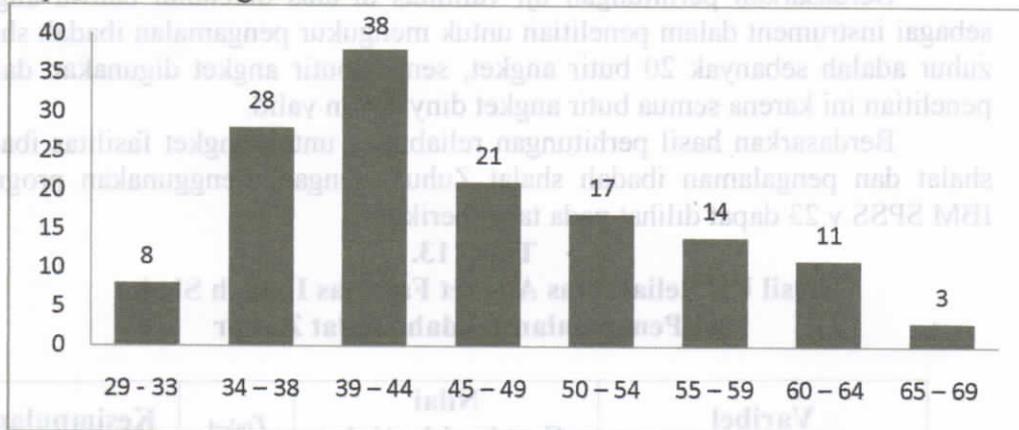
## 2. Gambaran Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variable ketersediaan fasilitas ibadah shalat. Gambaran ketersediaan fasilitas ibadah shalat berdasarkan skor angket yang diperoleh dapat dilihat pada data seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14.**  
**Gambaran Fasilitas Ibadah Shalat**

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	29 - 33	8
2.	34 - 38	28
3.	39 - 44	38
4.	45 - 49	21
5.	50 - 54	17
6.	55 - 59	14
7.	60 - 64	11
8.	65 - 69	3
Jumlah		140

Kemudian gambaran ketersediaan fasilitas ibadah berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2: Histogram Gambaran Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat**

Dari gambaran ketersediaan fasilitas ibadah shalat di atas diperoleh ukuran pemusatan dan penyebaran data berdasarkan perhitungan program computer IBM SPSS v.23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 15.**  
**Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data**  
**Statistics**

X		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		45.39
Median		39.5
Mode		39
Std. Deviation		9.137
Variance		83.478
Minimum		30
Maximum		69

Sum 6355

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket untuk melihat ketersediaan fasilitas ibadah shalat dari 140 mahasiswa sebesar 100 dari skor total angket, skor total untuk ketersediaan fasilitas ibadah shalat adalah 69 dan untuk skor terendah adalah 30.

Skor rata-rata ketersediaan fasilitas ibadah shalat adalah 45,39. Kemudian skor yang sering muncul adalah 39 dan skor tengah ketersediaan fasilitas ibadah shalat adalah 39,50. Simpangan baku sebesar 9,137 berarti selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean group pada angket adalah 9,137. Pada tabel 4.4 di atas digambarkan frekuensi absolut data kemudian dalam tabel berikut akan digambarkan frekuensi kumulatif yang dibuat dalam bentuk persentasi untuk melihat persentasi setiap frekuensi absolut.

Temuan yang menonjol adalah bahwa ketersediaan fasilitas ibadah shalat di gedung tarbiyah masih rendah jika dibandingkan dengan skor total yaitu 100 hanya diperoleh 69.

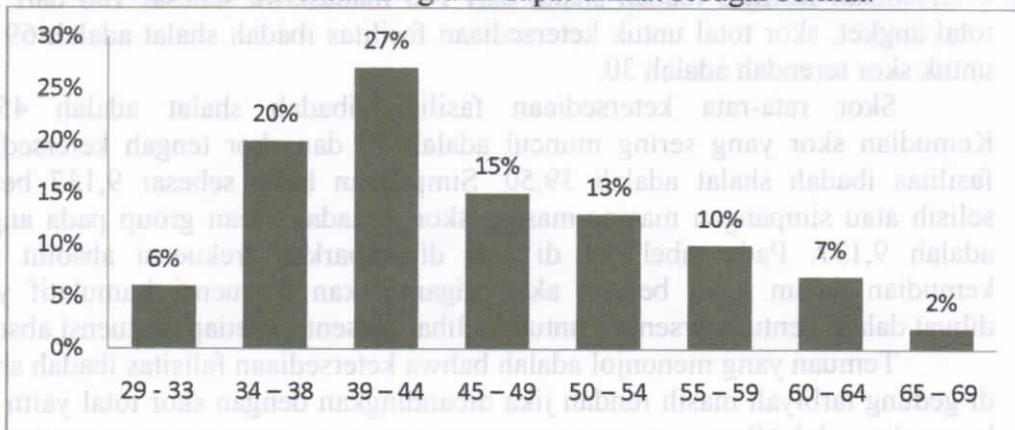
**Tabel 16.**  
**Distribusi Frekuensi Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	29 - 33	8	6%
2.	34 - 38	28	20%
3.	39 - 44	38	27%
4.	45 - 49	21	15%
5.	50 - 54	17	13%
6.	55 - 59	14	10%
7.	60 - 64	11	7%
8.	65 - 69	3	2%
Jumlah		140	100%

Dari Distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor atau penilaian ketersediaan fasilitas ibadah shalat diperoleh dari 140 mahasiswa, skor yang berada diantara interval 29-33 sebanyak 8 orang, yaitu 6% mahasiswa menilai bahwa ketersediaan fasilitas ibadah shalat sangat kurang. Mahasiswa yang lain memiliki pandangan berbeda terhadap ketersediaan fasilitas ibadah shalat. Sebanyak 28 (20%) mahasiswa yang menilai fasilitas ibadah shalat berada pada 34-38. Sebanyak 38 mahasiswa (27%) menilai bahwa ketersediaan fasilitas ibadah shalat berada pada interval 39-44. Sebanyak 21 mahasiswa (15%) menilai ketersediaan fasilitas ibadah shalat berada pada interval 45-49. Sebanyak 17 (13%) mahasiswa menilai ketersediaan fasilitas ibadah shalat berada pada interval 50-54. Sebanyak 14 (10%) mahasiswa menilai berada pada interval 55-59. Kemudian sebanyak 11 (17%) mahasiswa menilai ketersediaan fasilitas ibadah shalat berada pada interval 60-64, dan 3 (2%) mahasiswa menilai ketersediaan fasilitas ibadah shalat berada pada interval 65-69.

Temuan yang paling menonjol adalah bahwa terlihat ketersediaan fasilitas ibadah shalat menurut penilaian kebanyakan mahasiswa adalah berada

pada interval 39 – 44 yaitu sebanyak 38 mahasiswa atau 27% dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian gambaran ketersediaan fasilitas ibadah shalat di gedung tarbiyah IAIN Padangsidempuan secara absolut dan berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3: Diagram Ketersediaan Fasilitas Ibadah Shalat berdasarkan Frekuensi Absolut**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa diagram tertinggi menunjukkan frekuensi tertinggi. Dari diagram dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas ibadah shalat di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan keseluruhannya masih kurang, hal ini dapat dilihat bahwa dari skor-skor angket yang diperoleh. Skor dari 29 sampai 49 menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas ibadah shalat kurang baik, sedangkan skor tertinggi berada pada interval tersebut yaitu pada interval 39-44 sebanyak 27%. Kemudian skor dari 50 sampai 69 lebih kecil dari 29 sampai 49 dan jika dikonsultasikan dengan skor total yaitu 95 membuktikan bahwa ketersediaan fasilitas ibadah shalat di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan cukup.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas ibadah shalat termasuk dalam kategori, dimana hal ini dapat diukur dengan:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan data}}{a = n \times \text{jumlah item} \times \text{skor kriteria paling tinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{6353}{11200} \times 100\% \\
 &= 0,567 \times 100\% \\
 &= 56,7\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian pandangan dari 140 mahasiswa tentang ketersediaan fasilitas ibadah shalat di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan yaitu 56,7%. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 56,7% berada pada interval daerah “Cukup Baik”, dengan kata lain ketersediaan fasilitas ibadah shalat di gedung tarbiyah belum lengkap dengan demikian masih perlu ditingkatkan atau dilengkapi.

**1. Gambaran Pengalaman Ibadah Shalat Zuhur**

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket fasilitas ibadah shalat dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variable pengamalan ibadah shalat Zuhur. Gambaran pengamalan ibadah shalat Zuhur

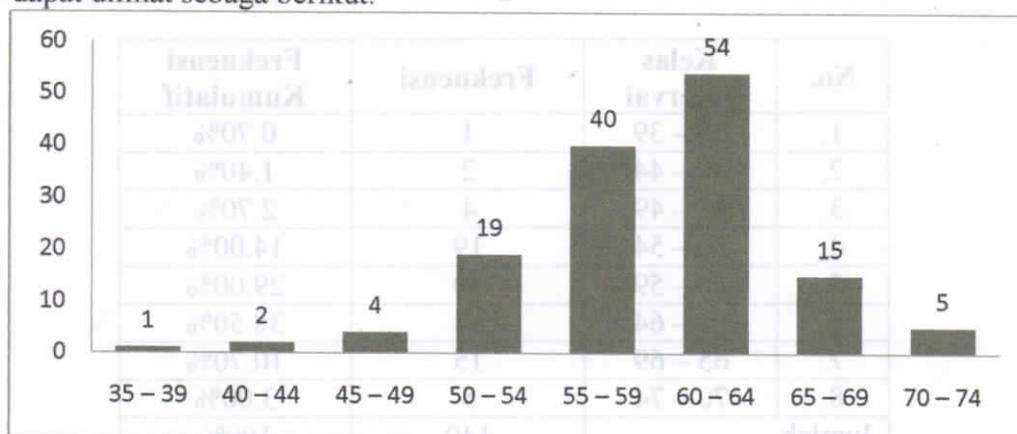
berdasarkan skor angket yang diperoleh dapat dilihat pada gambaran data seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 17.**  
**Gambaran Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur**

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	35 – 39	1
2.	40 – 44	2
3.	45 – 49	4
4.	50 – 54	19
5.	55 – 59	40
6.	60 – 64	54
7.	65 – 69	15
8.	70 – 74	5
Jumlah		140

Temuang yang menonjol adalah terlihat dari pengamalan ibadah shalat zuhur mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dengan frekuensi tertinggi berada pada interval 60 – 64 dengan frekuensi sebanyak 54 mahasiswa.

Kemudian gambaran pengamalan ibadah shalat Zuhur berdasarkan grafik dapat dilihat sebaga berikut:



**Gambar 4: Histogram Gambaran Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur**

Dari gambaran pengamalan ibadah shalat Zuhur di atas diperoleh ukuran pemsatan dan penyebaran data berdasarkan perhitungan program komputer IBM SPSS v.23 adalah sebagai berikut:

**Tabel 18.**  
**Ukuran Penyebaran dan Pemusatan Data Statistics**

Y		
N	Valid	140
	Missing	0
Mean		59.19
Median		56.00
Mode		61

Std. Deviation	6.025
Variance	36.301
Minimum	36
Maximum	72
Sum	8287

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi angket untuk melihat pengamalan ibadah shalat Zuhur dari 140 mahasiswa sebesar 100 dari skor total angket, skor total untuk pengamalan ibadah shalat Zuhur adalah 72 dan untuk skor terendah adalah 36.

Skor rata-rata pengamalan ibadah shalat Zuhur adalah 59,19. Kemudian skor yang sering muncul adalah 61 dan skor tengah pengamalan ibadah shalat Zuhur adalah 56. Simpangan baku sebesar 6.025 berarti selisih atau simpangan masing-masing skor terhadap mean group pada angket adalah 6.025. Temuan paling menonjol adalah bahwa skor paling tinggi adalah 72 dari skor total 100 yang berarti bahwa pengamalan ibadah shalat mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas ibadah shalat di gedung tarbiyah masih kurang baik. Pada tabel 4.8 di atas digambarkan frekuensi absolut data kemudian dalam tabel berikut akan digambarkan frekuensi kumulatif yang dibuat dalam bentuk persentasi untuk melihat persentasi setiap frekuensi absolut.

**Tabel 19.**  
**Distribusi Frekuensi Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur**

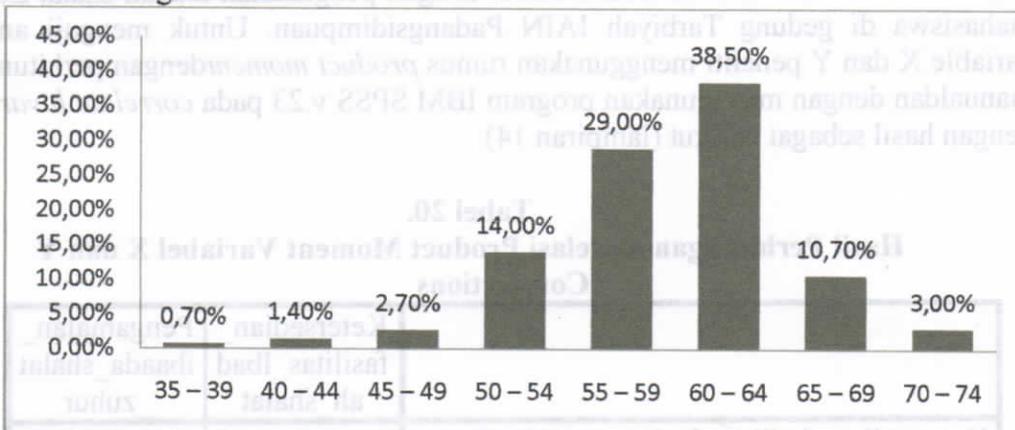
No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	35 – 39	1	0.70%
2.	40 – 44	2	1.40%
3.	45 – 49	4	2.70%
4.	50 – 54	19	14.00%
5.	55 – 59	40	29.00%
6.	60 – 64	54	38.50%
7.	65 – 69	15	10.70%
8.	70 – 74	5	3.00%
Jumlah		140	100%

Dari Distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa skor pengamalan ibadah shalat Zuhur diperoleh dari 140 mahasiswa, skor yang berada diantara interval 35-39 sebanyak 1 orang, yaitu 0.7% mahasiswa memiliki skor pengamalan ibadah shalat Zuhur sangat rendah. Mahasiswa yang lain memiliki skor berbeda terhadap pengamalan ibadah shalat Zuhur. Sebanyak 2 (1.40%) mahasiswa yang memperoleh skor pengamalan ibadah shalat Zuhur berada pada 40 – 44. Sebanyak 4 mahasiswa (2.7%) yang memperoleh skor pengamalan ibadah shalat Zuhur berada pada interval 45 - 49. Sebanyak 19 mahasiswa (14%) menilai fasilitas ibadah shalat berada pada interval 50-54. Sebanyak 40 (29%) mahasiswa yang memperoleh skor pengamalan ibadah shalat Zuhur berada pada interval 55-59. Sebanyak 54 (38,5%) mahasiswa memperoleh skor berada pada interval 60-64. Kemudian sebanyak 15 (10.7%) mahasiswa memperoleh skor

pengamalan ibadah shalat Zuhur berada pada interval 65-69. Dan sebanyak 5 mahasiswa (3%) memperoleh skor pengamalan ibadah shalat zuhur pada interval 70-74.

Adapun temuan yang paling menonjol adalah bahwa terlihat pengamalan ibadah shalat zuhur mahasiswa adalah berada pada interval 60-64 yaitu sebanyak 54 mahasiswa atau 38.5% dari seluruh mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Kemudian gambaran ketersediaan fasilitas ibadah shalat di gedung tarbiyah IAIN Padangsidimpuan secara absolut dan berdasarkan grafik dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 5: Diagram Pengalaman Ibadah Shalat Zuhur berdasarkan Frekuensi Absolut**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa diagram tertinggi menunjukkan frekuensi tertinggi. Dari diagram dapat diketahui bahwa pengamalan ibadah shalat Zuhur mahasiswa IAIN Padangsidimpuan keseluruhannya masih cukup, hal ini dapat dilihat bahwa dari skor-skor angket yang diperoleh. Skor dari 35 sampai 39 menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat Zuhur kurang baik, sedangkan skor tertinggi berada pada interval tersebut yaitu pada interval 60-64 sebanyak 38.5%. Kemudian skor dari 60 sampai 64 jika dikonsultasikan dengan skor total yaitu 100 membuktikan bahwa skor perolehan pengamalan ibadah shalat Zuhur di mushalla gedung Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan sudah tinggi.

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa pengamalan ibadah shalat Zuhur termasuk dalam kategori, dimana hal ini dapat diukur dengan:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan data}}{a = n \times \text{jumlah item} \times \text{skor kriteria paling tinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{8287}{11200} \times 100\% \\
 &= 0,739 \times 100\% \\
 &= 73.9\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dari 140 mahasiswa, dapat diketahui bahwa tingkat pengamalan ibadah shalat Zuhur di Mushalla gedung FTIK IAIN Padangsidimpuan yaitu 73.9%. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 73.9% berada pada interval daerah "Tinggi" dengan kata lain pengamalan ibadah shalat zuhur mahasiswa IAIN padangsidimpuan sudah

tinggi, dan mereka memanfaatkan fasilitas Ibadah shalat walaupun itu masih belum lengkap.

**B. Uji Hipotesis**

Setelah peneliti memberikan angket kepada mahasiswa untuk memperoleh gambaran tentang ketersediaan fasilitas ibadah shalat (X) dan pengamalan ibadah shalat Zuhur (Y) dan peneliti memperoleh data mentah yang kemudian peneliti melanjutkannya pada tahap analisa data untuk menguji hipotesis yang ditawarkan peneliti.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan pengamalan ibadah shalat Zuhur mahasiswa di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan. Untuk menguji antara variable X dan Y peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan perhitungan manual dan dengan menggunakan program IBM SPSS v.23 pada *correlate bivariate* dengan hasil sebagai berikut (lampiran 14):

**Tabel 20.**  
**Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Variabel X dan Y**  
**Correlations**

		Ketersediaan_ fasilitas_ Ibad ah_ shalat	Pengamalan_ ibaada_ shalat zuhur
Ketersediaan_ fasilitas_ I badah_ shalat	Pearson Correlation	1	.257**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	140	140
Pengamalan_ ibaada_ sh alat_ zuhur	Pearson Correlation	.257**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	140	140

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,257 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif.

Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,20-0,399 yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan variabel X dan variabel Y itu signifikan atau tidak, maka "r" hasil perhitungan dibandingkan dengan "r" tabel. Sebelum membandingkannya, maka terlebih dahulu dicari "df" atau "db" nya dengan rumus  $df = N - nr$ . Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diteliti atau yang menjadi sampel penelitian disini adalah 140 orang. Dengan demikian  $N = 140$ . variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y; jadi  $nr = 2$ . maka dengan mengacu kepada rumus di atas, dengan mudah dapat kita peroleh df-nya yaitu :  $df = 140 - 2 = 138$ . Dengan "df" sebesar 138, dikonsultasikan dengan tabel nilai "r", baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Dengan melihat " $r_{tabel}$ " diperoleh hasil pada taraf signifikan 5% = 0,166 dan pada taraf signifikan 1% = 0,139. Ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari " $r$ " tabel atau " $r_{tabel}$ " baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu  $(0,257 > 0,166/0,139)$ . Dan pengujian signifikan di uji dengan uji t, berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh  $t_{hitung} = 12,574$ . Hasil  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $df = N - 2$ ,  $df = 140 - 2 = 138$ , pada taraf signifikan 5% diketahui bahwa  $t_{tabel} = 1,657$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,574 > 1,657$ ), dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variable dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan pengamalan ibadah shalat zhuhur di gedung FTIK IAIN Padangsidempuan.

Dengan demikian hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan pengamalan ibadah shalat Zuhur mahasiswa di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu  $KD = r^2 \times 100\% = 0,257^2 \times 100\% = 6,6\%$ . Dan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengamalan ibadah shalat Zuhur mahasiswa dipengaruhi ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan sebesar 6,6%, maka 93,4% lagi ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian statistik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapatnya hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan pengamalan ibadah shalat Zuhur mahasiswa di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan sebesar 6,6%.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Gambaran ketersediaan fasilitas untuk pelaksanaan shalat di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan dengan nilai tertinggi = 69, dan skor terendah = 30, skor rata-rata = 45,38, skor median = 43,00, standardeviasi = 9,158. Secara keseluruhan padangan mahasiswa berapaskor 56,7% beradapada interval daerah "Cukup Baik".
2. Gambaran pelaksanaan/pengamalan ibadah shalat mahasiswa menunjukkan bahwa skortertinggi = 72, danskorterendah = 36, skor rata-rata = 59,19, skor median = 56, dan standardeviasi = 6,025. Secara keseluruhan padangan mahasiswa berapa skor 73,9% berada pada interval daerah "tinggi".
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar ketersediaan fasilitas ibadah shalat dengan pengamalan ibadah shalat Zuhur mahasiswa di gedung Tarbiyah IAIN Padangsidempuan. Terlihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 1% dan 5 persen yaitu  $0,257 > 0,166/0,139$ , dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $12,574 > 1,657$ ) dan kontribusi ketersediaan fasilitas ibadah shalat (X) sebesar 6,6% terhadap pengamalan ibadah shalat mahasiswa.

### B. Saran

1. Responden dalam penelitian ini tidak di ujitermasuk normalitas dan homogenitasnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengujihaltersebut.
2. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini hanyadengan angket, jadi mahasiswa/responden belum tentumenjawab dengansedanya,

- jadi diharapkan agar mengangkat penelitian yang relevan dengan metode kualitatif.
3. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya membahas tentang hubungan antara variabel penelitian, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam seperti pengaruh timbal balik.
  4. Selanjutnya variabel dalam penelitian ini masih terfokus kepada fasilitas dan pengamalan ibadah shalat, tentu hal pengamalan banyak yang mempengaruhi dan berkaitan dengannya untuk tudisarankan untuk mengangkat penelitian dengan berbagai variabel yang berhubungan atau berkaitan dengan variabel di dalam penelitian ini.
  5. Agar melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengalaman ibadah shalat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Ahmad Zaky El-Shafa, *Membumikan Shalat*, Bojonegoro: Pustaka Media Proyek, 2013.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Barnawi dan Arifin, M., *Manajemen Sarana dan prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Budi Wahyono, "Fasilitas Belajar", <http://www.PendidikanEkonomi.com>.
- Bukhari-Muslim, *530 Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, Diterjemahkan dari "Al-Jami 'us Shahih' oleh Zainal Abidin, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sygma Exa Grafika, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, 2005.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hamdani Bakran ADZ Dzakey, *Propetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Hamid Dramadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ibnu Hajar Al Asqalani, *Tarjamah Bulugul Maram*, Diterjemahkan dari "Bulughul-maram Min Adillatil-ahkam" oleh A. Hassan, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002.

- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mudoffir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.
- Muslim, *Ringkasan Shahih Muslim*, Diterjemahkan dari "Mukhtashar Shahih Muslim" oleh M. Nahiruddin Al-Albani (Jakarta: Al-Maktab al-Islami, 2005).
- Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan*, Bandung: PT Alumni, 1987.
- Nur Ainun, *Pengaruh Pemberian Hukuman (Punishmen) dan Ganjaran (Reward) Orangtua Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sudarwan Danin, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryosbroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, beberapa metode pendukung dan beberapa komponen layanan khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syeikh Muhammad Shaleh Al Ustmani dkk, *Saudaraku Jangan Tinggalkan Shalat*, Solo:Ziyad Visi Media, 2008.
- Undang-undang sistem pendidikan nasional, No.20. Tahun 2003, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Unni Hanisah Siregar, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Praktek Shalat Anak Di Kelas VII MTsN 1 Padangsidempuan*, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.